



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Strengthening and optimizing the functions of the library at SMKN 8 Bandung

Herlita Meidina¹, Nasya Putri Fadilla², Repa Ruhya Try Atmadja³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

herlitame@upi.edu¹, nasyaputrifadilla@upi.edu², reparuhya@upi.edu³

ABSTRACT

Education plays a crucial role in enhancing the nation's intelligence, acquiring knowledge and information, improving societal welfare, and strengthening the nation's dignity. This community service is based on the implementation of the *Program Penguatan Profesional Kepustakaan Non Kependidikan* (P3KNK) of the *Universitas Pendidikan Indonesia*, Library and Information Science Study Program in 2024 at the SMKN 8 Bandung Library. This research focuses on problems that occur in the SMKN 8 Bandung environment, particularly those that intersect with aspects of literacy and the utilization of the SMKN 8 Bandung school library. The methods used in this research are tailored to the needs, including both direct and indirect survey activities, program socialization, program implementation through coordination, cooperation, and periodic evaluation, as well as the final seminar, which serves as a reporting and overall program evaluation mechanism. From this research, it is known that the issues faced by the SMKN 8 Bandung Library can be overcome through strengthening and optimizing library functions consisting of several programs and activities such as optimizing ICT in the library, utilizing circulation services, information literacy and search, and library promotion to class literacy journal activities as an effort to foster interest in literacy and develop reading habits in the school environment.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 19 Jan 2025

Revised: 11 May 2025

Accepted: 16 May 2025

Available online: 1 Jun 2025

Publish: 27 Jun 2025

Keywords:

ICT optimization; information literacy; library professional reinforcement; library services

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mendapatkan ilmu pengetahuan atau informasi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkokoh martabat bangsa. Pengabdian ini didasarkan pada pelaksanaan Program Penguatan Profesional Kepustakaan Non Kependidikan (P3KNK) Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UPI tahun 2024 di Perpustakaan SMKN 8 Bandung. Pengabdian ini berfokus pada permasalahan yang terjadi di lingkungan SMKN 8 Bandung khususnya pada masalah yang bersinggungan dengan aspek literasi dan pemanfaatan keberadaan perpustakaan sekolah SMKN 8 Bandung. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, program yang diimplementasikan meliputi tiga kegiatan utama yakni optimalisasi TIK perpustakaan, penguatan pelayanan perpustakaan, dan kegiatan jurnal literasi kelas. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif yang dimulai dari kegiatan survei langsung dan tidak langsung, sosialisasi program, pelaksanaan program dalam bentuk koordinasi, kerja sama, dan evaluasi berkala, hingga pelaksanaan seminar akhir sebagai bentuk pelaporan dan evaluasi program secara menyeluruh. Dari pengabdian ini, diketahui bahwa permasalahan yang dimiliki oleh Perpustakaan SMKN 8 Bandung dapat diatasi lewat kegiatan penguatan dan optimalisasi fungsi perpustakaan yang terdiri dari beberapa program serta kegiatan seperti optimalisasi TIK di perpustakaan, pemanfaatan layanan sirkulasi, literasi dan penelusuran informasi, serta promosi perpustakaan hingga kegiatan jurnal literasi kelas sebagai upaya penumbuhan minat literasi dan penumbuhan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *layanan perpustakaan; literasi informasi; optimalisasi TIK; penguatan profesional kepustakaan*

How to cite (APA 7th)

Meidina, H., Fadilla, N. P., & Atmadja, R. R. T. (2025). Strengthening and optimizing the functions of the library at SMKN 8 Bandung. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 183-200.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2025, Herlita Meidina, Nasya Putri Fadilla, Repa Ruhya Try Atmadja. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: herlitame@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang berarti setiap individu berhak untuk mendapatkannya dan diharapkan terus berkembang melalui pendidikan tersebut. Pendidikan adalah proses yang tiada akhirnya, yang berfungsi untuk mengembangkan potensi setiap individu agar dapat hidup dan dapat menjalani kehidupan dengan baik (Alpian *et al.*, 2019). Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mendapatkan ilmu pengetahuan atau informasi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat martabat bangsa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan menyediakan berbagai fasilitas/sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, salah satunya yakni perpustakaan sekolah. Keberadaan perpustakaan di sekolah sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Perpustakaan memiliki peran strategis sebagai sumber belajar (Ardiansah *et al.*, 2022; Putra & Komara, 2022). Perpustakaan sekolah berperan dalam menyediakan informasi dan ide-ide yang menjadi dasar keberhasilan dalam bermasyarakat yang berbasis pengetahuan dan informasi (Ikrimah *et al.*, 2023). Pengelolaan perpustakaan harus dilakukan dengan sangat tepat sehingga menghasilkan pelayanan prima kepada pemustaka (Rozinah, 2020; Zein *et al.*, 2023). Selain itu, perpustakaan sekolah juga memberikan keterampilan pembelajaran dan penyediaan akses informasi bagi peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk menjadi warga sekolah yang bertanggung jawab (Fahmi, 2020).

Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang secara terus menerus berupaya untuk meningkatkan mutu, efisiensi, dan relevansi dengan mengembangkan *tridharma* perguruan tinggi. Salah satu poin *tridharma* perguruan tinggi yang membentuk dan melibatkan mahasiswa salah satunya terdapat pada bidang pendidikan dan pengajaran. Berhubungan dengan hal ini, mahasiswa dituntut untuk mampu dalam menghadapi era globalisasi dan dapat menjalankan fungsinya sebagai pusat pengembangan SDM, pengembangan kerja sama dengan dunia kerja, dan pengembang Pembangunan daerah juga nasional. Maka dari itu, Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi yang merupakan bagian integral dari LPTK di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia juga perlu untuk mendukung hal tersebut. Program Penguatan Profesional Kepustakaan Non Kependidikan (P3KNK) yang diselenggarakan oleh Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2024, diharapkan dapat menjadi produk nyata dukungan terhadap hal tersebut serta dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran langsung bagi mahasiswa di tempat kerja, baik *hard* maupun *soft skill*. Tujuan umum dari P3KNK program studi Perpustakaan dan Sains Informasi yaitu menjadi suatu sistem pembentukan profesionalisasi kependidikan bidang Perpustakaan dan Ilmu Informasi yang terprogram, terbimbing, dan dikembangkan secara kolaboratif serta terpadu dengan pihak lapangan.

Kegiatan pengabdian ini berlokasi di Perpustakaan SMKN 8 Bandung. Perpustakaan SMKN 8 Bandung merupakan sebuah perpustakaan sekolah yang memfokuskan kegiatannya untuk mendukung proses belajar mengajar dalam lingkup vokasi. Pendidikan vokasi di SMKN 8 Bandung terdiri dari tiga Program Keahlian dengan lima konsentrasi dalam **Tabel 1**.

Tabel 1. Program Keahlian di SMKN 8 Bandung

No	Program Keahlian	Konsentrasi Keahlian
1	Program Keahlian Teknik Otomotif	a. Konsentrasi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan b. Konsentrasi Keahlian Teknik Bodi Kendaraan Ringan

No	Program Keahlian	Konsentrasi Keahlian
		c. Konsentrasi Keahlian Teknik Sepeda Motor
2	Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan	• Konsentrasi Keahlian Teknik Pemanasan, Tata Udara, dan Pendinginan
3	Program Keahlian Teknik Elektronika	• Konsentrasi Keahlian Teknik Elektronika Industri

Sumber: Pengabdian 2024

Dalam memenuhi fungsinya, perpustakaan SMKN 8 Bandung hadir sebagai perpustakaan yang menyediakan layanan serta kegiatan harian pendukung, selaras dengan program-program keahlian yang dipelajari di SMKN 8 Bandung.

Terdapat penelitian yang menginisiasi sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan SMKN 8 Bandung yang hingga kini masih secara berkelanjutan digunakan (Nurhidayat & Wibowo, 2022). Penelitian tersebut mengkaji kebutuhan perpustakaan SMKN 8 Bandung terhadap sebuah sistem otomasi utamanya untuk melaksanakan layanan sirkulasi perpustakaan yang lebih efektif dan efisien. Pemetaan desain tata ruang perpustakaan yang lebih baik dan menarik juga dapat menarik minat kunjung peserta didik ke perpustakaan sekolah (Gumelar & Saroya, 2022). Selain itu, pengembangan dan pemanfaatan teknologi untuk menerapkan perpustakaan digital di sekolah juga dapat menjadi upaya untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan perpustakaan (Indrayani & Hidayati (2023). Sistem otomasi perpustakaan sekolah, optimalisasi perpustakaan sekolah mampu mendukung literasi peserta didik dengan menyediakan akses yang mudah terhadap bahan bacaan berkualitas (Komara & Hadiapurwa, 2023; Nuramini & Masyithoh, 2024).

Adapun permasalahan yang muncul dari hasil diskusi antara tim pengabdian dengan pihak pustakawan dan kepala Perpustakaan SMKN 8 Bandung di antaranya 1) Minat literasi peserta didik yang rendah; 2) Minat kunjung perpustakaan yang masih rendah di kalangan warga SMKN 8 Bandung; 3) Minimnya pengetahuan warga SMKN 8 Bandung terhadap fungsi perpustakaan; dan 4) Belum optimalnya pemanfaatan aplikasi otomasi perpustakaan yang sudah ada. Dari masalah-masalah tersebut, kemudian dilakukan perancangan program yang diimplementasikan ke dalam kegiatan harian praktik Program Penguatan Profesional Kepustakaan Non-Kependidikan (P3KNK) selama 40 hari. Pengabdian ini dapat dikatakan sebagai penelitian lanjutan karena melakukan kegiatan pengoptimalisasian sistem yang sebelumnya telah diinisiasi.

Kajian artikel ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pelaksanaanimplementasi program P3KNK yang dijalankan di Perpustakaan SMKN 8 Bandung, yaitu kegiatan pendahuluan, penyusunan program, diskusi, pelaksanaan program. Adapun beberapa permasalahan dalam pelaksanaan program P3KNK seperti yang sudah disebutkan oleh penulis di atas, seperti minat literasi peserta didik yang masih rendah, minat kunjung ke perpustakaan yang masih rendah, minimnya pengetahuan peserta didik SMKN 8 Bandung terhadap fungsi perpustakaan, dan belum optimalnya pemanfaatan aplikasi otomasi perpustakaan yang sudah ada. Kajian Artikel ini diharapkan dapat turut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kajian mengenai pelaksanaan program P3KNK.

Literature Review

Teknologi Informasi dan Komunikasi di Perpustakaan

Teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan merupakan suatu sistem informasi dalam perpustakaan yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi peminjaman, pengembalian, dan

perpanjangan buku dan pembuatan laporan harian, bulanan maupun tahunan guna mendukung operasional perpustakaan. Penerapan teknologi dan informasi di perpustakaan sekolah dalam bentuk sistem informasi sangat diperlukan, karena penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan efektivitas perpustakaan dalam mengelola data dan informasi di perpustakaan sekolah (Anggoro & Hidayat, 2020). Optimalisasi TIK di perpustakaan dapat memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas informasi, berkolaborasi, dan komunikasi. Pada era modern seperti saat ini, kondisi zaman menuntut tersedianya informasi sebanyak mungkin serta mengoptimalkan pelayanan dalam aktivitas pencarian informasi menyebabkan perpustakaan perlu untuk mengubah metode dan orientasi tumpuan pelayanannya dengan mengikuti perkembangan zaman (Bakti, 2020). Berdasarkan hal ini, maka optimalisasi TIK di perpustakaan berguna untuk memperluas akses sumber daya dan informasi yang dimiliki oleh perpustakaan, meningkatkan manajemen koleksi perpustakaan, dapat mendukung pembelajaran secara *online*, dan dapat memfasilitasi kolaborasi antara peserta didik dengan guru.

Perpustakaan SMKN 8 Bandung sudah menerapkan sistem otomasi perpustakaan SLiMS. Sistem otomasi perpustakaan ini adalah sebuah sistem informasi yang memudahkan pustakawan dalam bekerja dan juga mengatur seluruh layanan yang diberikan di perpustakaan. Sistem otomasi atau sistem informasi perpustakaan ini merupakan kolaborasi antara teknologi dan kegiatan mengelola perpustakaan bagi manusia terutama dalam menjalankan dan mengoperasikan perpustakaan (Dewi & Irawati, 2024). Layanan perpustakaan menunjukkan pentingnya inovasi seperti pengadaan layanan digital untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Sistem otomasi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna pada layanan digital yang digunakan oleh perpustakaan SMKN 8 Bandung adalah SLiMS atau Senayan Library Management System yang dikembangkan oleh salah satu tim dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. SLiMS merupakan sebuah perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan dengan sumber terbuka yang diberikan lisensi di bawah GPL v3 dan terus menerus dikembangkan oleh tim *developer* seraya memudahkan pemasangan dan penggunaannya (Awaludin, 2024).

Pelayanan Perpustakaan

Layanan merupakan sebuah upaya yang dituangkan dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan seseorang atau sekelompok orang. Layanan khususnya dalam bentuk jasa sendiri biasanya bersifat tak berbentuk dan variatif serta cenderung tidak bertahan lama setelah diperoleh pengguna (Lee, 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, layanan dalam cakupan informasi diartikan sebagai “*pelayanan yang diberikan suatu kantor atau perusahaan melalui lisan, telepon, atau surat sebagai jawaban atas berbagai hal yang ditanyakan mengenai informasi*”. Mendukung hal tersebut, disebutkan pula bahwa beberapa aspek seperti *intangibility*, *inseparability*, *variability*, dan *perishability* merupakan aspek yang memenuhi sebuah layanan dalam bentuk jasa (Widjaja et al., 2017). Menilik hal tersebut, konsep layanan dapat disebut sebagai wajah utama dalam organisasi berbasis layanan informasi, yang salah satunya adalah perpustakaan.

Strategi inovasi perpustakaan, menunjukkan bagaimana perpustakaan dapat beradaptasi untuk meningkatkan layanan secara efektif (Batubara & Fathurrahman, 2024). Layanan perpustakaan secara umum dapat diartikan sebagai segala bentuk atau keseluruhan aspek yang tersedia di perpustakaan dan diberikan kepada pengguna perpustakaan dalam bentuk jasa *intangible*. Layanan perpustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang diberikan dan diusahakan oleh sebuah perpustakaan dalam rangka membantu pemustaka untuk dapat memenuhi kebutuhan informasinya.

Perpustakaan sekolah hadir utamanya sebagai lembaga yang memiliki fungsi edukatif, informatif, dan rekreatif bagi peserta didik dan warga lain di lingkungan sekolah (Loh et al., 2021). Implementasi yang

baik dari ketiga fungsi perpustakaan sekolah tersebut dapat menciptakan ekosistem pembelajaran dan pengajaran yang lebih sistematis dan bermakna lewat peningkatan kemampuan memahami bacaan, analisis, interpretasi, hingga pemanfaatan informasi, baik oleh peserta didik maupun guru (Evawani, 2022). Menurut “*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*” oleh Perpustakaan Nasional RI, perpustakaan sekolah wajib memberikan pelayanan prima yang optimal dalam hal pendukung proses pembelajaran dan pengajaran. Sekurang-kurangnya, perpustakaan sekolah perlu menyediakan layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan baca di perpustakaan, dan layanan lain yang mendukung fungsi rekreatif perpustakaan.

Literasi Informasi di Sekolah

Literasi informasi di sekolah merupakan kemampuan peserta didik untuk secara efektif agar dapat mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung proses pembelajaran. Literasi informasi berperan penting dalam membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengakses dan mengolah informasi yang mereka perlukan dalam berbagai aktivitas belajar. Dalam konteks penguatan literasi informasi, peran perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah menjadi sangat penting. Hal ini karena perpustakaan merupakan salah satu institusi yang telah menjadi ruang lahirnya literasi (Winoto, *et al.*, 2024). Upaya dalam meningkatkan literasi informasi sudah sepatutnya menjadi hal yang penting dalam pembelajaran sepanjang hayat. Berbagai sektor kehidupan tidak lepas dari kemampuan literasi informasi yang baik, terutama dalam dunia pendidikan (Syahri, 2021). Sekolah merupakan wadah bagi para peserta didik dalam membentuk kemampuan literasi informasi yang agar nantinya dapat bersaing di dunia global. Perpustakaan sekolah berperan sangat penting sebagai pusat sumber belajar dalam menyediakan dan melayani informasi kepada pemustaka.

Adanya perpustakaan sekolah, akan sangat menunjang literasi informasi khususnya bagi peserta didik di sekolah tersebut. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang ada pada lingkungan sekolah. Diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat sekolah, khususnya bagi para murid dan guru (Abidin *et al.*, 2022; Komara & Hadiapurwa, 2023). Perpustakaan sekolah berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) di tingkat sekolah. Kegiatan literasi informasi di sekolah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan masyarakat sekolah yang literat melalui yang digerakan oleh organisasi sekolah (Khotimah, *et al.*, 2018). Kegiatan literasi informasi di sekolah ini dipayungi oleh peraturan pemerintah, yaitu Permendikbud No. 23/2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dijelaskan bahwa salah satu cara dalam menumbuhkan budi pekerti yaitu dengan menggunakan 15 menit sebelum jam pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari). Sesuai dengan isi kebijakan tersebut, kegiatan ini menegaskan bahwa untuk mengisi kegiatannya, peserta didik dibiasakan untuk membaca buku non pelajaran. Kegiatan ini bermanfaat untuk peserta didik agar dapat menanamkan nilai-nilai kemanfaatan dalam memberi dukungan terhadap kompetensi pembelajaran peserta didik. Penguatan kultur literasi berbasis riset dapat dicapai melalui optimalisasi fungsi perpustakaan, yang bertujuan menciptakan ekosistem pembelajaran yang kolaboratif (Rådberg & Löfsten, 2024).

METHODS

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk program terstruktur sesuai dengan Panduan Pelaksanaan Program Magang/*Internship* Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Pengabdian ini menghasilkan artikel kajian yang disusun dengan

pendekatan kualitatif menggunakan metode tindakan langsung. Dalam pengabdian ini, data yang dikumpulkan meliputi informasi umum dari program yang dilaksanakan, alur kerja program, kendala, hingga hasil serta dampak dan kendala nyata yang diperoleh selama program berlangsung, kemudian dipaparkan secara deskriptif. Adapun aspek serta strategi kegiatan sebagai bentuk modifikasi berdasarkan metode tindakan secara lebih detail terdiri dari tiga tahap utama yakni pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Tahap pra pelaksanaan dipecah kembali menjadi dua kegiatan yakni survei atau observasi objek pengabdian dan sosialisasi program sesuai panduan yang berlaku. Survei dilakukan dalam dua bentuk yakni secara daring, yang merupakan proses observasi terhadap informasi umum, seperti lokasi, jam pelayanan, informasi pustakawan serta pengelola perpustakaan lainnya juga penelusuran informasi mengenai program atau koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan SMKN 8 Bandung secara umum lewat *website* utama perpustakaan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk persiapan dan perbandingan dengan perpustakaan tujuan program lainnya untuk kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan terkait tempat program akan dilaksanakan.

Adapun objek pengabdian berlokasi di Perpustakaan SMKN 8 Bandung dengan subjek meliputi seluruh warga sekolah yakni peserta didik dan guru serta tenaga pendidik yang ada di SMKN 8 Bandung dan merupakan bagian dari kelompok pemustaka Perpustakaan SMKN 8 Bandung. Data dari program yang telah dilaksanakan kemudian dikumpulkan dalam bentuk dokumen tertulis dan dokumentasi visual sebagai bukti terlaksananya program. Pemilihan objek serta subjek pengabdian ini didasarkan atas kegiatan survei daring dan luring secara langsung, yang meliputi aspek seperti koleksi, SDM, jarak lokasi, jam layanan, serta permasalahan yang dihadapi perpustakaan.

RESULTS AND DISCUSSION

Selama 40 hari kerja, kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan pengembangan program yang telah direncanakan pada kegiatan pra-pelaksanaan. Adapun pengembangan program yang dimaksud dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Pengembangan Program

No	Waktu	Program
1	13 - 31 September 2024	• Persiapan promosi perpustakaan • Persiapan program literasi kelas mingguan • Layanan sirkulasi perpustakaan • Optimalisasi menu aplikasi SLiMS perpustakaan
2	1 - 31 Oktober 2024	• Penyebaran konten promosi perpustakaan • Pelaksanaan program literasi kelas mingguan • Optimalisasi menu aplikasi SLiMS perpustakaan • Layanan sirkulasi perpustakaan
3	1 - 13 November 2024	• Pelaksanaan program literasi kelas mingguan • Layanan sirkulasi perpustakaan

Sumber: Tim Pengabdian 2024

Berdasarkan rancangan program di atas, kegiatan P3KNK atau Program Pengembangan Profesional Kepustakaan Non Kependidikan di SMKN 8 Bandung terdiri dari 3 kegiatan utama yakni optimalisasi TIK, pelayanan perpustakaan, dan jurnal literasi kelas.

Optimalisasi TIK di Perpustakaan SMKN 8 Bandung

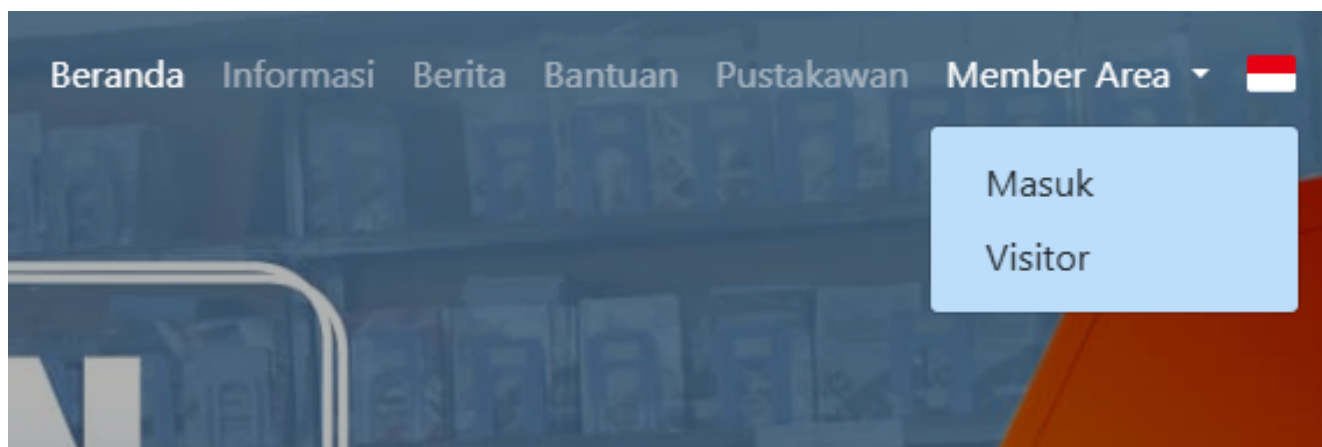
Website otomasi perpustakaan SLiMS sudah tersedia di Perpustakaan SMKN 8 Bandung sebelum kegiatan P3KNK berlangsung. Meskipun begitu, ada beberapa hal yang dilakukan untuk memperbaiki beberapa fitur ataupun tampilan dari SLiMS perpustakaan sendiri.

1. Memunculkan menu “Anggota” dan “Pengunjung” dalam menu beranda SLiMS.

Pihak pustakawan sebelumnya sudah menyediakan akun bagi warga sekolah terutama bagi peserta didik dan guru yang ingin reservasi buku di perpustakaan. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dalam memudahkan peserta didik atau guru untuk masuk ke akun masing-masing, penulis memunculkan menu *dropdown* berupa “Masuk Anggota” dan “Visitor” (**Gambar 1** dan **Gambar 2**).

```
<div class="dropdown-divider"></div>
<a class="dropdown-item" href="index.php?p=member&logout=1"><i
class="fas fa-sign-out-alt mr-3"></i> <?= __('Logout'); ?></a>
</li>
<?php } else { ?>
<li class="nav-item dropdown">
<a class="nav-link dropdown-toggle" href="#" data-toggle="dropdown">
Member Area
</a>
<div class="dropdown-menu bg-blue-lighter dropdown-menu-lg-left" aria-labelledby="dropdownMenuButton">
<a class="dropdown-item" href="index.php?p=member&sec=title_basket">Masuk</a>
<a class="dropdown-item" href="index.php?p=visitor">Visitor</a>
</div>
</li>
<?php } ?>
<li class="nav-item dropdown">
<?php
$langstr = '';
```

Gambar 1. Coding untuk Menambahkan Menu pada Beranda
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024



Gambar 2. Menu Anggota dan Visitor pada Website Utama Perpustakaan
Sumber: Website utama Perpustakaan SMKN 8 Bandung

Selain itu, fitur *visitor* bisa digunakan sebagai parameter kunjungan perpustakaan yang dilakukan oleh sistem. Sehingga dalam perhitungan akhir dan pelaporannya dapat dilakukan dengan mudah dan berdasarkan data. Kemudahan dalam menggunakan SLiMS 9 Bulian ini berdasarkan literatur telah banyak diakui, bahwa sistem informasi manajemen SLiMS 9 Bulian mudah dipahami dan praktis, tampilannya menarik, dan memudahkan sesuai kebutuhan pengguna (Rouza *et al.*, 2023).

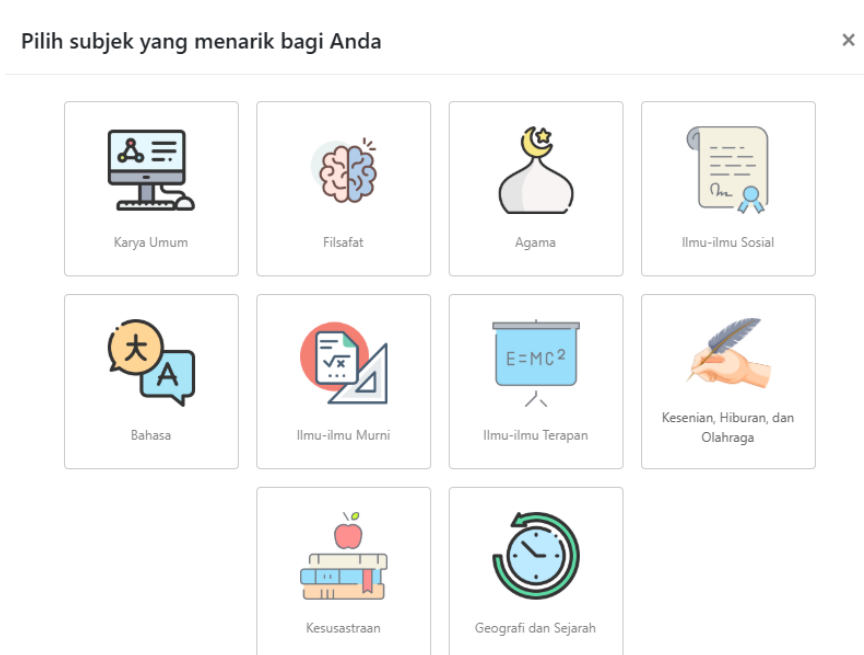
2. Memunculkan Ikon Subjek yang Kosong

Tampilan beranda SLiMS salah satunya adalah berupa ikon-ikon subjek yang dimiliki oleh perpustakaan. Salah satu ikonnya adalah “Kesenian, Hiburan, dan Olahraga” ini tidak muncul meskipun tidak terjadi masalah dalam jaringan. Setelah ditelusuri, terbukti bahwa aset gambar pada ikon ini tidak tersedia karena tidak ditemukan balik atau tidak terpanggil dalam berkas lainnya dikarenakan hilang (lihat **Gambar 3** dan **Gambar 4**). Oleh karena itu, sebagai langkah memperbaiki ikon yang hilang, peneliti mencari gambar yang relevan tanpa lisensi dan diambil dari *freepik.com*. Setelah menentukan gambar yang diinginkan, langkah selanjutnya yakni memasukkan *coding* yang sesuai agar ikon dapat muncul di tampilan beranda.

```

    <div class="modal fade" id="exampleModal" tabindex="-1" role="dialog" aria-labelledby="exampleModalLabel">
      <div class="modal-dialog modal-lg" role="document">
        <div class="modal-content">
          <div class="modal-body">
            <ul class="d-flex flex-wrap justify-content-center p-0">
              <li>
                <a href="index.php?callnumber=6&search=search" class="d-flex flex-column">
                  
                  <?> __('Applied Sciences'); ?>
                </a>
              </li>
              <li>
                <a href="index.php?callnumber=7&search=search" class="d-flex flex-column">
                  
                  <?> __('Art & Recreation'); ?>
                </a>
              </li>
              <li>
                <a href="index.php?callnumber=8&search=search" class="d-flex flex-column">
                  
                  <?> __('Literature'); ?>
                </a>
              </li>
              <li>
                <a href="index.php?callnumber=9&search=search" class="d-flex flex-column">
                  
                  <?> __('History & Geography'); ?>
                </a>
              </li>
            </ul>
          </div>
        </div>
      </div>
    </div>
  
```

Gambar 3. Coding untuk memperbaiki aset yang hilang
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024

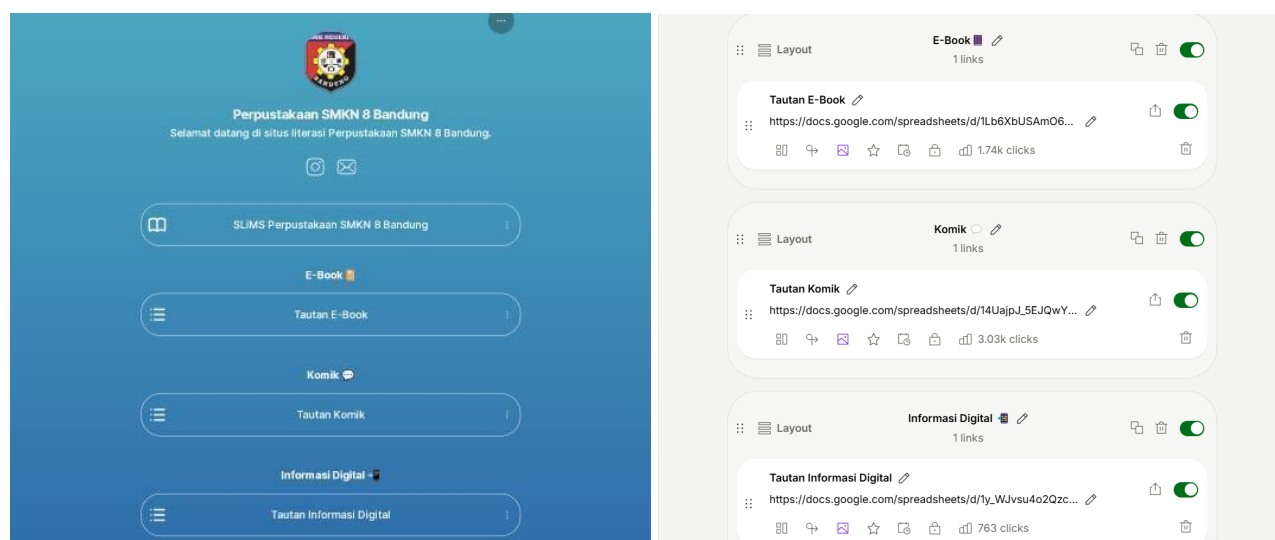


Gambar 4. Ikon subjek katalog *online* perpustakaan
Sumber: Website utama Perpustakaan SMKN 8 Bandung 2024

3. Pengembangan Akses Literasi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Hal ini ditindaklanjuti dengan amanat untuk meningkatkan literasi digital yang diiringi dengan literasi informasi. Berlandaskan peraturan dan amanat inilah pustakawan bermaksud menyediakan koleksi *e-book* yang bisa dibaca oleh peserta didik secara gratis, mudah, dan bebas akses tanpa melakukan pembajakan buku. Sebagai bentuk pengabdian serta usaha dalam mendukung program Penumbuhan Budi Pekerti peserta didik, maka peneliti membuat akun linktree sebagai situs literasi digital bagi peserta didik.

Linktree perpustakaan digital dapat diakses melalui <https://linktr.ee/perpustakaan.smkn8bdg>. Pada *website* yang disebut sebagai “Situs Literasi Perpustakaan SMKN 8 Bandung” ini (lihat **Gambar 5**) memiliki beberapa tautan yang membawa peserta didik kepada tautan dengan kumpulan *e-book*, tautan komik, dan tautan kurasi informasi digital. Tautan-tautan ini merupakan paket informasi terseleksi yang sudah dibuat sebelumnya. Setiap koleksi *e-book* literasi non-teks seperti komik didapatkan dari kumpulan bahan bacaan literasi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau dapat diakses melalui <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/>. Sedangkan pada tautan informasi digital merupakan *link* tautan instagram yang berisi informasi-informasi mengenai sejarah, seperti akun instagram @voidler.id.



Gambar 5. Pembuatan linktree Situs Literasi dan Jumlah Klik yang Diperoleh
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024

Berdasarkan **Gambar 5** di atas terlihat bahwa setidaknya ada 1.740 klik pada tautan buku elektronik, kemudian ada 3.030 klik pada tautan komik, dan yang terakhir ada sekitar 763 klik pada tautan yang berisikan kurasi informasi digital. Data ini diperoleh dari halaman *database* admin pada akun linktree. Data menunjukkan bahwa peserta didik menyukai membaca komik dibanding buku elektronik dan informasi digital. Salah satu faktor dari mengapa kebanyakan peserta didik menyukai komik dibanding koleksi lainnya adalah bahwa hampir 95% peserta didik di SMKN 8 Bandung adalah laki-laki. Mereka cenderung lebih cuek dan bermaksud untuk membaca dengan komposisi bacaan yang tidak sebanyak maupun seberat literatur buku. Meskipun begitu, hal ini tetap menjadi hal yang positif dan baik mengingat komik juga termasuk kepada salah satu koleksi dan juga meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Layanan sirkulasi

Layanan ini terdiri dari layanan peminjaman dan pengembalian koleksi yang dilakukan secara digital melalui SLiMS, dan konvensional melalui buku peminjaman manual. Layanan ini merupakan layanan yang paling sering diakses oleh pemustaka, baik itu peserta didik maupun guru di SMKN 8 Bandung. Alur layanan sirkulasi di Perpustakaan SMKN 8 Bandung ini dimulai saat pemustaka berkunjung ke perpustakaan. Sebelum melakukan pengambilan koleksi, pemustaka akan diarahkan untuk melakukan pengisian buku tamu secara manual sesuai tujuan kunjungan. Kemudian, pemustaka dapat langsung mengambil koleksi secara mandiri sesuai kebutuhan kemudian melakukan transaksi peminjaman. Untuk skema manual, pemustaka melakukan konfirmasi judul serta jumlah eksemplar pinjaman dan identitas pemustaka yang dicatatkan pada buku sirkulasi. Untuk skema digital, pemustaka dapat langsung memberikan koleksi yang akan dipinjam kepada pustakawan untuk menginputkan *barcode* koleksi ke sistem SLiMS. Pelayanan sirkulasi ini senantiasa dilakukan dengan mengedepankan skill komunikasi yang baik serta ketelitian dalam pengukuran tiap aspek dalam alur sirkulasi yang dilakukan.

Kedua skema sirkulasi koleksi ini menghasilkan produk berupa catatan transaksi peminjaman dan pengembalian, yang meliputi tanggal sirkulasi, identitas pemustaka, jumlah eksemplar yang dipinjam, kode buku (*barcode*) peserta didik maupun guru, beserta catatan denda keterlambatan. Catatan transaksi ini menjadi hasil utama dari kegiatan layanan sirkulasi dan menjadi dasar penentuan evaluasi, seperti peminjam koleksi terbanyak dan koleksi dengan tingkat transaksi tertinggi. Khusus untuk catatan transaksi di SLiMS, aspek evaluasi ini dapat dengan mudah diakses pada bagian pelaporan. Layanan sirkulasi ini juga berhubungan dengan aspek kunjungan pemustaka baik secara digital lewat menu SLiMS dan konvensional lewat buku kunjungan manual. Layanan sirkulasi ini juga merupakan aspek yang frekuensi pemanfaatannya paling meningkat, utamanya di Bulan September dan Oktober, hampir sebanyak dua sampai tiga kali lipat dari bulan-bulan sebelumnya sebagai hasil dari adanya kegiatan jurnal literasi kelas.



Gambar 6. Layanan Sirkulasi kepada Pemustaka
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024

Penguatan layanan sirkulasi yang telah dilakukan selama program P3KNK (**Gambar 6**) selaras dengan apa yang tercantum dalam SKKNI bidang perpustakaan yang dikeluarkan pada tahun 2019, tepatnya pada poin R.91PRP03.004.2. Dimulai secara terstruktur mulai dari tahap persiapan peralatan serta sarana pendukung layanan sirkulasi, melakukan layanan peminjaman serta pengembalian sesuai prosedur, mulai dari verifikasi identitas koleksi dan pemustaka, hingga perekaman transaksi. Pelayanan sirkulasi yang baik setidaknya perlu meliputi hal-hal yang dimulai tahapan identifikasi pengguna, pencatatan peminjaman, penentuan jangka waktu, serta proses pengembalian yang jelas (Misbah *et al.*, 2024).

Layanan penelusuran informasi

Layanan ini dilakukan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka seperti pencarian koleksi dengan subjek tertentu. Proses penelusuran informasi ini diawali dengan penyampaian informasi kebutuhan pemustaka secara langsung saat berkunjung ke perpustakaan. Informasi tersebut dapat berupa judul, subjek, atau bahkan informasi abstrak yang mewakili kebutuhan pemustaka. Kemudian, koleksi yang dimaksud dapat ditemukan lewat proses penelusuran informasi di katalog *online* atau berdasarkan pengetahuan terhadap koleksi yang dimiliki perpustakaan. Hasil dari layanan ini adalah terpenuhinya kebutuhan informasi pemustaka dengan baik dan sesuai.

Promosi perpustakaan

Layanan ini dilakukan dengan memperhatikan kondisi pemustaka di Perpustakaan SMKN 8 Bandung yang masih minim akan pengetahuan mengenai letak perpustakaan, koleksi yang dimiliki perpustakaan, hingga fasilitas katalog *online* SLiMS yang seharusnya sudah dapat diakses dengan mudah. Berangkat dari masalah tersebut, sebuah video pendek interaktif yang mencakup ketiga informasi tersebut menjadi pilihan media promosi yang tepat. Pembuatan video ini kemudian digarap mulai dari tahap diskusi konsep, pembuatan naskah rancangan pengembangan video, perekrutan peserta didik sebagai *talent* video, pengambilan *footage*, kemudian pengeditan hingga diseminasi video. Video ini digunakan sebagai promosi awal perpustakaan yang dibagikan kepada guru serta peserta didik lewat *platform* komunikasi *WhatsApp* secara massal.

Pembuatan video pendek interaktif sebagai bentuk promosi sebuah perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah merupakan langkah yang cukup efektif. Hal ini berhubungan dengan usia kelompok pemustaka usia sekolah yang biasanya berkisar antara 13 hingga 17 tahun. Pada usia ini, remaja menghabiskan mayoritas waktu senggangnya dengan mengakses internet khususnya media sosial yang dibuktikan berdasarkan data survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik pada tahun 2023. Disebutkan oleh Databooks bahwa 94,16% kelompok usia muda mengakses internet selama 3 bulan terakhir dan 84,37% sisanya menggunakan internet untuk mengakses media sosial (lihat: <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/69fcdded6f50870/mayoritas-anak-muda-indonesia-gunakan-internet-untuk-media-sosial#>). Melihat hal tersebut, pembuatan serta penyebaran informasi lewat media sosial merupakan langkah yang tepat untuk dapat meningkatkan eksistensi perpustakaan bagi pemustaka di lingkungan sekolah menengah. Pemilihan media video dalam hal ini juga selaras dengan pernyataan bahwa media video merupakan salah satu media visual yang lebih variatif karena di dalamnya terdapat tulisan, suara, hingga gabungan banyak komponen informasi yang mudah dicerna oleh penonton (Khadijah, 2019). Promosi perpustakaan lewat media video juga dapat menjadi alat penarik minat peserta didik yang kuat untuk meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan perpustakaan (Lin et al., 2021).

Layanan Literasi Informasi

Layanan ini merupakan layanan yang dikemas dalam bentuk penyediaan koleksi-koleksi digital dalam bentuk Paket Informasi Terseleksi (PIT). PIT ini dibuat lewat media daring *linktree* yang mencakup informasi digital seperti *e-book*, *e-comic*, artikel, video pendek, *podcast*, dan infografis. PIT ini utamanya dimanfaatkan sebagai sumber bahan bacaan dalam program literasi kelas mingguan. PIT ini tersedia dalam bentuk *barcode* yang dicetak pada setiap map jurnal literasi kelas dan gedung sekolah serta dapat

diakses secara langsung pada [link linktr.ee/perpustakaan.smkn8bdg](http://linktr.ee/perpustakaan.smkn8bdg). Penyusunan PIT ini dimulai dengan diskusi terkait jenis informasi yang akan disediakan, kemudian penelusuran informasi yang sesuai dengan hasil diskusi, pengambilan tautan informasi yang ditemukan, untuk kemudian dimasukkan dan diperbaharui secara berkala ke dalam daftar informasi digital berupa *spreadsheet*.

	A	B	C
1	PAKET INFORMASI TERSELEKSI (E-BOOK)		
2			
3			
4	NO.	JUDUL BUKU	
5	1	Awan Putih Mengambang di Cakrawala	
6	2	Cerita Untuk Kirana	
7	3	Hikayat Bayan Budiman	
8	4	Hikayat Datuk Hitam dan Bajak laut	
9	5	Jaka dan Naga Sakti Manarmakeri	
10	6	Pertarungan Terakhir Seri 1	
11	7	Putri Serindu Hati Perimbang	
12	8	Cahaya dan Dusta Si Gunam	
13	9	Jagapati Bumi	
14	10	Kesatria Penjaga	
15			

Gambar 7. Hasil Paket Informasi Terseleksi berbentuk kumpulan tautan *e-book*
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024

Berdasarkan **Gambar 7** di atas merupakan salah satu jenis informasi digital dalam PIT yang telah disusun oleh tim peneliti, yakni buku digital atau *e-book*. Sebagai permulaan, tim peneliti mengumpulkan 10 buku digital yang berasal dari *website* utama Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dapat diakses secara terbuka. Walaupun para peserta didik dan guru dapat mengakses langsung *website* tersebut secara langsung, mayoritas dari mereka masih belum mengetahui keberadaan serta akses terbuka buku-buku digital yang disediakan oleh Kemendikbud ini. Maka dari itu, buku-buku digital dengan akses terbuka dengan peruntukkan kelompok peserta didik sekolah menengah dikumpulkan pada satu media dalam PIT ini untuk memudahkan dan mempercepat akses informasinya.

Kegiatan Jurnal Literasi Kelas

Program literasi kelas merupakan program mingguan yang berkolaborasi antara pihak perpustakaan dengan guru-guru SMKN 8 Bandung, yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian terhadap pentingnya literasi bagi kemampuan membaca peserta didik SMKN 8 Bandung. Program ini merupakan program yang baru direalisasikan dalam beberapa waktu ini. Pelaksanaan program ini dilakukan pada saat sebelum jam pembelajaran dimulai, dengan waktu 15 menit dimulai dari jam 07.00 WIB s.d 07.15 WIB. Kegiatan program ini adalah peserta didik wajib membaca buku, baik itu buku fisik atau buku digital, dengan waktu 15 menit. Lalu, peserta didik wajib membuat resensi hasil membaca tersebut pada tautan *form* yang telah disediakan, mengisi data map jurnal literasi kelas pada saat setelah 15 menit. Seperti pada gambar di atas, isi rekapan jurnal meliputi kelas, nama peserta didik, judul buku, dan jumlah halaman yang dibaca diisi sesuai dengan bacaan peserta didik.

Setelah membaca peserta didik wajib mengisi rekapan resensi digital yang berisikan nama peserta didik, tanggal pelaksanaan kegiatan, kelas, jurusan, judul bacaan, nama penulis, kategori buku, jumlah halaman yang dibaca, ringkasan bacaan, pesan moral, dan email pribadi peserta didik.



Gambar 8. Dokumentasi kegiatan literasi kelas SMKN 8 Bandung

Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Pada **Gambar 16** atas menunjukkan suasana pelaksanaan kegiatan literasi kelas yang dilaksanakan di kelas XI TKR 2. Kegiatan dilaksanakan bersama kepala perpustakaan sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 9. Dokumentasi kegiatan literasi kelas di perpustakaan SMKN 8 Bandung

Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024

Pelaksanaan literasi kelas yang dilaksanakan di perpustakaan SMKN 8 Bandung berlangsung di perpustakaan seperti yang ditampilkan **Gambar 9**. Peserta didik yang sedang membaca dengan koleksi buku fisik dengan berbagai jenis *genre* buku yang ada di perpustakaan. Kegiatan tersebut dipandu bersama pustakawan perpustakaan SMKN 8 Bandung, dan bersama kami para penulis.

Discussion

Sistem ada dan diciptakan untuk membantu dan mempermudah manusia dalam bekerja. Hal ini dibuktikan melalui hadirnya SLiMS 9 Bulian yang menjadi pemeran utama dalam keberlangsungan seluruh pelaksanaan kegiatan kepastakawanan. Dengan hadirnya SLiMS, maka menjadi suatu langkah strategis untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan di perpustakaan sekolah (Komara & Hadiapurwa, 2023). Namun, semua ini akan berhasil apabila didukung juga oleh berbagai perangkat dan infrastruktur sekolah lainnya seperti kesiapan teknologi jaringan. Banyak peserta didik yang sering bertanya mengenai ketersediaan jaringan internet. Perpustakaan dan pihak ICT sekolah tidak menyediakan akses *Wi-Fi* bagi peserta didik secara bebas. Hal ini cukup menjadi tantangan mengingat kebergantungan keberhasilan optimalisasi TIK ini sangat berkaitan. *Information and Communication Technology* (ICT) telah menjadi sebuah kewajiban dalam lingkungan pendidikan terutama untuk mendukung dan memfasilitasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) (Chatterjee & Chakraborty, 2021).

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Kepala Perpustakaan SMKN 8 Bandung bahwa masih banyak peserta didik yang belum mengetahui letak posisi maupun alur pelayanan di perpustakaan. Melalui optimalisasi layanan dan juga pendekatan yang kolaboratif antara pustakawan dan guru menumbuhkan kesadaran peserta didik akan perpustakaan dan pentingnya literasi (Salubi & Majavu, 2024). Data peminjaman dan pengunjung meningkat secara signifikan pada bulan Oktober dan November 2024. Sebelumnya, tepatnya pada bulan September, transaksi peminjaman hanya berkisar pada puluhan transaksi. Namun, berkat adanya program literasi 15 menit sebelum kegiatan KBM ini dimulai, maka pelayanan dari sirkulasi juga kunjungan ke perpustakaan bertambah hingga 2 sampai 3 kali lipat menjadi ratusan transaksi. Ini berarti, program terbukti memiliki dampak yang positif. Dampak yang positif ini harus terus dipertahankan bahkan ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Perpustakaan sekolah perlu dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sehingga menuntut warga lingkungan sekolah untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang dibutuhkan (Syafitri *et al.*, 2023).

Peningkatan pelayanan perpustakaan secara langsung berkontribusi pada meningkatnya minat baca peserta didik di lingkungan sekolah (Megananda & Dwijayanti, 2023). Hal ini juga sudah menjadi singgungan dan perhatian pemerintah semenjak tahun 2003 melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana pada pasal 45 ayat 1 yang berbunyi "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, ekonomi, dan kejiwaan peserta didik." Undang-undang ini, menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah sebagai jantung sekolah sudah semestinya menjadi tempat yang mendukung penuh hakikat peserta didik di sekolah. Dengan begitu, optimasi layanan ini terbukti mendukung kegiatan keberhasilan pemerintah untuk menyediakan ruang keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik itu sendiri.

Program literasi perpustakaan sekolah terbukti meningkatkan budaya membaca peserta didik, terutama dalam mendukung kebijakan nasional (Rahmi & Mirza, 2024). Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti pada bagian VI yakni 'Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Secara Utuh' disebutkan bahwa kegiatan wajib nomor satu adalah, menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari). Pelaksanaan Pembudayaan Budi Pekerti atau yang disebut juga sebagai PBP dalam mewajibkan kegiatan literasi 15 menit adalah salah satu penghargaan terhadap keunikan potensi peserta didik untuk dikembangkan, yaitu mendorong peserta didik gemar membaca dan mengembangkan minat yang sesuai dengan potensi

bakatnya untuk memperluas cakrawala kehidupan di dalam mengembangkan dirinya sendiri. Sekolah memerlukan suatu kegiatan atau program yang menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memperoleh informasi, mengolah informasi, dan memahami informasi (Hakim & Pitoyo, 2022). Kegiatan ini membutuhkan banyak partisipasi baik dari peserta didik, guru, pustakawan, bahkan orang tua di rumah. Dengan begitu, tantangan utama yang dihadapi adalah untuk menjaga konsistensi dan keberlanjutan dari kegiatan ini.

CONCLUSION

Perpustakaan SMKN 8 Bandung adalah perpustakaan yang sudah mulai menerapkan prinsip atau konsep *digital library* dan akan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman baik teknologi maupun informasi. Kegiatan P3KNK yang dilaksanakan di Perpustakaan SMKN 8 Bandung menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan dan mengaplikasikan pengetahuan yang sudah diperoleh selama perkuliahan berlangsung. Adapun program yang dikerjakan di Perpustakaan SMKN 8 Bandung adalah layanan perpustakaan yang menyangkut layanan sirkulasi, penelusuran informasi, literasi informasi, dan promosi perpustakaan, kemudian optimalisasi penerapan TIK di perpustakaan dengan memperbaiki dan memaksimalkan fitur SLIMS, membuat *Linktree*, serta melaksanakan kegiatan penunjang tambahan yakni program jurnal literasi kelas. Ketiga program ini dilakukan sebagai upaya untuk menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan mendasar yang baik sangat perlu diusahakan oleh pengelola perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah. Kegiatan optimalisasi TIK, penguatan layanan sirkulasi serta integrasinya dengan kegiatan tambahan seperti jurnal literasi kelas terbukti dapat memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap minat kunjung perpustakaan, minat literasi secara umum, serta optimalisasi penyebaran informasi koleksi dan pekerjaan sehari-hari pustakawan di perpustakaan sekolah. Peluang terhadap peningkatan fungsi perpustakaan secara lebih maksimal pun dapat dicapai dengan adanya keberlanjutan serta peningkatan atau *upgrade* dari program yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan aspek-aspek kegiatan perpustakaan yang telah dilaksanakan di Perpustakaan SMKN 8 Bandung, pihak perpustakaan dapat melakukan beberapa pengembangan dan perbaikan, seperti pelaksanaan pendidikan pemustaka (*user education*) kepada peserta didik terkait hal-hal yang mendasar dalam perpustakaan secara lebih masif dan terprogram, penyusunan kebijakan dan pelaksanaan *stock opname* secara berkala, pemenuhan kelengkapan kebutuhan administrasi penyelenggaraan perpustakaan serta peningkatan fasilitas penunjang akses ke perpustakaan yang lebih baik dan lebih layak. Kemudian beberapa saran yang dapat diaplikasikan oleh mahasiswa didik praktikan program P3KNK selanjutnya meliputi perancangan dan penentuan prioritas tugas yang akan dikerjakan, berpegang teguh pada komitmen dan tanggung jawab sebagai mahasiswa yang sedang menimba ilmu dalam rangka kegiatan P3KNK, serta selalu mengomunikasikan hambatan yang dialami baik kepada sesama rekan kelompok atau pustakawan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Abidin, S., Mulyadi, I., Umar, T., & Arsil, T. (2022). Sosialisasi pentingnya literasi informasi di Madrasah Aliyah Mursyidut Thullab Lembanna Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 187-197.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Anggoro, D., & Hidayat, A. (2020). Rancang bangun sistem informasi perpustakaan sekolah berbasis web guna meningkatkan efektivitas layanan pustakawan. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(1), 151-160.
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with discrepancy model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 87-100.
- Awaludin, M. (2024). Implementasi sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS 7 Cendana dengan pemanfaatan barcode di Perpustakaan Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. *Jurnal Mahasiswa Informatika dan Desain*, 1(1), 167-214.
- Bakti, D. R. S. N. A. (2020). Optimalisasi peningkatan dan penguatan citra perpustakaan melalui peran aktif pustakawan dalam aplikasi Teknologi Informasi Komunikasi (TIK). *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 1-17.
- Batubara, A. K., & Fathurrahman, M. (2024). Strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi "RASKITA" di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 6(1), 47-70.
- Chatterjee, I., & Chakraborty, P. (2021). Use of information communication technology by medical educators amid COVID-19 pandemic and beyond. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(3), 310-324.
- Dewi, S. P., & Irawati, I. (2024). Pemanfaatan teknologi Scispace untuk meningkatkan layanan literature review di perpustakaan. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 45(1), 33-47.
- Evawani, L. (2022). Perpustakaan sebagai sumber belajar di madrasah. *Jurnal Literasiologi*, 8(1), 136-143.
- Fahmi, A. (2020). Manajemen perpustakaan dan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Paedagogy*, 3(1), 22-29.
- Gumelar, W. S., & Saroya, S. (2022). Desain tata ruang terhadap minat pengunjung siswa di perpustakaan sekolah. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 5(1), 38-50.
- Hakim, L., & Pitoyo, P. (2022). Pengaruh literasi digital dan literasi informasi politik peserta didik terhadap hasil belajar PPKn di SMAN 6 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 995-1004.

- Ikrimah, A. L. M., Hadiapurwa, A., Rullyana, G., & Komara, D. A. (2023). The role of library facilities and infrastructure in increasing visitor visits. *Literatify: Trends in Library Developments*, 4(2), 94-110.
- Indrayani, I., & Hidayati, D. (2023). Pemanfaatan smart library (E-Perpus) bagi sekolah di Kota Bandung. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 57-66.
- Khadijah. (2019). Rancangan pembuatan video promosi Perpustakaan Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 3(2), 136-159.
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1488-1498.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Lee, A. (2022). The library of Babel: How (and how not) to use archival sources in political science. *Journal of Historical Political Economy*, 2(3), 499-526.
- Lin, H. C. S., Yu, S. J., Sun, J. C. Y., & Jong, M. S. Y. (2021). Engaging university students in a library guide through wearable spherical video-based virtual reality: Effects on situational interest and cognitive load. *Interactive Learning Environments*, 29(8), 1272-1287.
- Loh, C. E., Sundaray, S., Merga, M., & Gao, J. (2021). Principals and teachers' perspectives of their school libraries and implications for school library policy. *Journal of Library Administration*, 61(5), 550-571.
- Megananda, A. E. W. C., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh perbaikan pelayanan perpustakaan dalam peningkatan minat baca siswa-siswi di SMP Kartini Taman. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 2(2), 9-20.
- Misbah, N., Astuti., & Mangenre, F. (2024). Penerapan manajemen layanan sirkulasi dalam meningkatkan kepuasan pengguna perpustakaan di SMA Negeri 18 Bone. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(2), 178-187.
- Nuramini, A., & Masyithoh, S. (2024). Optimalisasi perpustakaan sekolah dalam mendukung literasi di SDN 06 Bengkalis. *Sigma: Jurnal Sinergi Mengabdi*, 1(2), 47-53.
- Nurhidayat, M. F., & Wibowo, A. P. W. (2022). Information system flow design library website based SMKN 8 Bandung The Ultimate Digital Library. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 945.
- Putra, R. M., & Komara, D. A. (2022). Peran perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat sebagai sumber belajar dalam melestarikan naskah kuno. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 99-108.
- Rådberg, K. K., & Löfsten, H. (2024). The entrepreneurial university and development of large-scale research infrastructure: Exploring the emerging university function of collaboration and leadership. *The Journal of Technology Transfer*, 49(1), 334-366.
- Rahmi, A., & Mirza, A. A. (2024). Mengasah kecintaan membaca: Pengabdian dalam kegiatan literasi di perpustakaan sekolah sebagai bagian dari program MBKM. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 1(4), 127-136.

- Rouza, E., Mustafa, S. R., & Hermawan, A. (2023). School library training using SLiMS 9 Bulian. *Consen: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 3(1), 28-32.
- Rozinah, S. (2020). Peranan perpustakaan sekolah terhadap pendidikan agama Islam. *Mozaic: Islam Nusantara*, 6(2), 179-190.
- Salubi, O., & Majavu, U. (2024). Toward the development of a framework for literacy support and promotion by public libraries in financially and infrastructurally low-resourced territories. *Reference Services Review*, 52(2), 218-230.
- Syafitri, N. K., Silvana, H., & Suhardini, D. (2023). Improvement of SD Negeri 2 Bojongmengger school library services by Customer Relationship Management (CRM) design. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 1-16.
- Syahri, M., Fikri, A. M., & Ernaningsih, D. N. (2021). Tingkat literasi informasi siswa MAN 1 Jembrana menggunakan BIG 6 model. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 6(1), 91-102.
- Widjaja, E. L., Aprilia, A., & Harianto, A. (2017). Analisa pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan penumpang maskapai penerbangan Batik Air. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, 5(2), 118-132.
- Winoto, Y., Hendrayani, H., & Septian, F. I. (2024). Perpustakaan sekolah dan strategi penguatan literasi informasi para siswa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 8(1), 136-151.
- Zein, D. N., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Komara, D. A. (2023). Implementation of monitoring and evaluation of BPI Bandung high school library. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 156-167.